

Pengarusutamaan Islam Moderat Melalui Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial Indonesia

Ulya Fikriyati

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk Guluk
ulyafikriyati.instika@gmail.com

Abstrak

There is a growing recognition among certain individuals of the significance of integrating moderate Islam into the mainstream via diverse social media platforms. This article examines the methodologies employed by two prominent Indonesian social media platforms in February 2021, which consistently promote moderate Islam by interpreting Qur'anic verses. Communication technique theory is utilised to analyse the data derived from the uploads of each sample account from the moment the account was created until July 2021. The analysis provides two explanations. Firstly, the tafsiralquran.id account was founded by a group of students from UIN Sunan Ampel, UIN Sunan Kalijaga, and UIN Syarif Hidayatullah. Secondly, the quranreview account, which is led by students from Gadjah Mada University, employs two distinct approaches to mainstreaming moderate Islam. Thirdly, both accounts utilise informative-persuasive communication techniques, of which only five are present out of the six that are considered. By means of repeated insertion of key values and repetition of each account's motto and slogan, pervasive techniques are implemented. The tafsiralquran.id account seldom employs instructive techniques; in contrast, the QuranReview account makes extensive use of them via slang. Different models of human relations techniques are utilised in both accounts.

Beberapa kalangan mulai menyadari pentingnya pengarusutamaan Islam moderat melalui berbagai platform media sosial. Artikel ini menganalisis strategi dua akun teratas media sosial Indonesia (Februari 2021) yang konsisten mengarusutamakan Islam moderat melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk menganalisis data-data yang berasal dari unggahan masing-masing akun sampel dari awal pembuatan akun hingga Juli 2021 menggunakan teori teknik

Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara

DOI: 10.32495/nun.v8i2.330

Vol. 8 No. 2 (2022)

ISSN (e): 2581-2254

ISSN (p): 2502-3896

<https://jurnalnun.iaat.or.id>

AIAT se-Indonesia

komunikasi. Dari analisis yang dilakukan menjelaskan: *pertama*, akun *tafsiralquran.id* diinisiasi oleh beberapa mahasiswa UIN Sunan Ampel, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Syarif Hidayatullah sedangkan akun *quranreview* (dipelopori oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada) memiliki dua model pengarusutamaan Islam moderat secara berbeda; *kedua*, dari enam teknik komunikasi yang ada, hanya lima teknik yang digunakan oleh kedua akun; *ketiga*: teknik komunikasi informatif-persuasif digunakan oleh kedua akun dalam bentuk judul dan *caption* utama, gaya penyampaian ide dan gagasan, desain info grafis yang digunakan. Teknik pervasif digunakan dalam bentuk pengulangan moto dan semboyan masing-masing akun, dan penyisipan nilai-nilai kunci secara berulang. Teknik instruktif lebih banyak digunakan oleh akun *quranreview* melalui bahasa gaul, dan hampir tidak ditemukan dalam akun *tafsiralquran.id*. Teknik *human relation* digunakan oleh kedua akun dengan model yang berbeda.

Keywords: moderasi, tafsir digital, media sosial, informatif, persuasif, pervasif, human relation.

Pendahuluan

Media sosial merupakan sarana paling efisien untuk menjual dan menawarkan segala sesuatu,¹ bahkan media sosial layak disebut sebagai media paling revolusioner dalam meniscayakan kemunculan sebuah gerakan sosial.² Salah satu alasannya adalah media sosial mampu merepresentasikan, memfasilitasi dan menyimpan kenangan sosial dan emosional dari pemilik akun.³ Dalam diseminasi sebuah gagasan, media sosial lebih efektif dan cepat karena mampu membentuk *hybrid-network society*,⁴ yaitu sebuah jaringan yang memadukan antara jaringan individu yang diperoleh di dunia maya dan jaringan sosial yang dijalin di kehidupan nyata. Pertautan dua jaringan ini melahirkan satu jaringan baru yang lebih luas. Keluasan jaringan dapat membantu percepatan penyebaran ide dan

¹ Rebecca Dolan et al., "Social Media: Communication Strategies, Engagement and Future Research Directions," *International Journal of Wine Business Research* 29, no. 1 (2017): 1.

² Bariş Çoban, "Social Media R/Evolution An Introduction," in *Social Media and Social Movements The Transformation of Communication Patterns* (London: Lexington Books, 2016), vii.

³ Amy Shields Dobson, Nicholas Carah, and Brady Robards, "Digital Intimate Publics and Social Media: Toward Theorising Public Lives on Private Platforms," in *Digital Intimate Publics and Social Media*, Palgrave Studies in Communication for Social Change (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2018), 10.

⁴ J. D Amor et al., "Modelling Social Mobilisation-an Interdisciplinary Exploration of Twitter as a Mediating Tool for Social Acts and Information Networks," *Exchanges: Ther Warwick Research Journal* 1, no. 1 (2013): 38.

gagasan yang menarik banyak pihak untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk diseminasi berbagai wacana termasuk diseminasi dan pengarusutamaan Islam moderat.⁵

Artikel ini bertujuan untuk melihat bentuk teknik komunikasi yang dipakai oleh akun media sosial di Indonesia dalam pengarusutamaan Islam moderat yang menggunakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk efektivitas dan efisiensi penelitian, penulis menggunakan metode sampel yang dipilih berdasarkan empat indikator utama: 1) Dikelola oleh orang Indonesia; 2) Aktif di beberapa platform sosial media populer sekaligus (FB, Instagram, Twitter, YouTube, dan situs lainnya.); 3) Aktif menawarkan penafsiran Al-Qur'an yang tidak ekstrem dan atau mengkritisi perilaku-perilaku ekstrem yang muncul dalam masyarakat berdasarkan pemaknaan teks-teks Al-Qur'an; 4) Terdeteksi—minimal—sebagai 10 akun teratas dalam penafsiran Al-Qur'an pada hari penentuan sampel penelitian (5 Februari 2021). Dari empat indikator tersebut terpilihlah akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview* sebagai objek penelitian ini.

Kajian mengenai Islam moderat di dunia maya khususnya sosial media telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, meski demikian tidak banyak yang menautkannya dengan tafsir atau kajian Al-Qur'an. Artikel ini merupakan kelanjutan dari artikel penulis sebelumnya yang memaparkan bahwa masing-masing kelompok Islam moderat dan non-moderat sama-sama memperebutkan publik digital melalui penafsiran Al-Qur'an yang diunggah pada platform media sosial YouTube. Kedua kelompok memiliki unsur-unsur kapital yang berbeda, baik dari sisi kultur, sosial, simbolik, maupun ekonomi.⁶ Bagaimana kelompok moderat memperebutkan publik digital saat pengarusutamaan Islam moderat melalui penafsiran Al-Qur'an pada media sosial menjadi titik pijak artikel ini yang tidak didapati pada artikel sebelumnya.

Penelusuran gaya komunikasi pada penafsiran Al-Qur'an setidaknya belum menarik beberapa pengkaji moderasi beragama di media sosial. Artikel *Moderasi Beragama Dalam Situs tafsiralquran.id* membahas tentang dimensi moderasi beragama melalui penafsiran Al-Qur'an yang diinisiasi oleh situs daring

⁵ Washilatun Novia and Wasehudin, "Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-agama* 3, no. 2 (2020): 106.

⁶ Ulya Fikriyati and Ah. Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations" (Presented at the AICIS-19, Jakarta: European Union Digital Library, 2019), <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291646>.

tafsiralquran.id yang mencakup aspek teologi, ibadah, muamalah, hukum, penciptaan manusia-alam semesta, pemerintahan, dan kuliner.⁷ Sedangkan *Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha'* menjelaskan bagaimana Gus Baha' mendiseminasikan gagasan Islam moderat melalui rekonstruksi logika argumentatif berdasarkan mukjizat Al-Qur'an, mengenalkan *nāsikh mansūkh* dan menanamkan loyalitas terhadap negara sebagai benteng pertahanan terhadap ekstremisme dan radikalisme.⁸ Kedua tulisan tersebut lebih berkonsentrasi pada konten penafsiran dan hubungannya dengan disiplin *'ulūm al-Qur'ān* konvensional. Pada aspek ini, artikel di tangan pembaca ingin memberikan nuansa berbeda dengan melihat teknik komunikasi yang digunakan oleh kedua akun media sosial dalam menyampaikan ide-ide moderasi beragama kepada komunikan digital.

Data penelitian yang didapat dari unggahan kedua akun media sosial yang menjadi sampel penelitian dianalisis dengan teori teknik komunikasi yang meliputi komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi pervasif, komunikasi koersif, komunikasi instruktif, dan teknik hubungan manusiawi.⁹ Keenam teknik komunikasi tersebut digunakan untuk memotret teknik komunikator yang dilakukan oleh masing-masing akun dalam mengarusutamakan Islam moderat yang menggunakan penafsiran Al-Qur'an sebagai basisnya.

Identifikasi Makna Islam Moderat

Kata moderat berasal dari bahasa Inggris *moderate* yang berarti sedang-sedang saja atau tidak ekstrem.¹⁰ KBBI mencatat bahwa makna moderat adalah selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.¹¹ Dalam konteks Al-Qur'an kata moderat diungkapkan dengan diksi *wasat*. Kata *wasat* dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak lima kali di dalam al-Qur'an, yaitu pada QS. al-Baqarah [2]:

⁷ Muhammad Miftahuddin, Fatikhatul Faizah, and Arif Kurniawan, "Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 2 (Desember 2020): 54–78.

⁸ Fathurrosyid, "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 13, no. 1 (2020): 77–101.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 55.

¹⁰ Oxford University, "Moderate," *Oxford Advanced Learner's Dictionaries* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 820.

¹¹ David Moeljadi et al., "KBBI V 0.4.0 Beta (40)" (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020 2016), kbbi.kemdikbud.go.id.

143; 238, QS. al-Mā'idah [5]: 89, QS. Al-Qalam [68]: 28, dan QS. al-Ādiyāt [100]: 5.¹² Penjelasan atas makna moderat terbingkai dalam sikap tidak ekstrem dalam segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan.

Pemaknaan atas Islam moderat di Indonesia lebih sering dikontekstualisasikan dalam wujud toleransi terhadap kelompok, suku, ras, atau agama yang lain.¹³ Kontekstualisasi ini merupakan dampak dari maraknya konflik bernuansa keagamaan meski sejatinya merupakan akumulasi dari berbagai permasalahan kemasyarakatan dan kepentingan yang saling berkelindan.¹⁴ Definisi ini selaras dengan definisi moderasi beragama yang dirumuskan oleh Kementerian Agama RI bahwa moderasi beragama adalah “cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama—yang melindungi—martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum—berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa dan bernegara.”¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini memaknai Islam moderat sebagai perilaku beragama yang fleksibel, tidak *saklek*, dan luwes tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam dalam lini apa pun. Moderat kepada sesama muslim dan juga moderat kepada non-muslim. Islam moderat dalam artikel ini juga mencakup bagaimana mengakomodir perpaduan antara ide-ide profan dengan hal-hal sakral sebagaimana yang akan dibahas pada bagian inti artikel.

Mengenal Akun Media Sosial *tafsiralquran.id* dan *quranreview*

¹² Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān* (Cairo: Dār al-Ḥadīth, 2007), 841.

¹³ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (March 2019): 45–55; Kementerian Agama RI, *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan* (Jakarta: Kemenag RI, 2015).

¹⁴ Mukhlis M Hanafi, *Moderasi Islam* (Ciputat: Ikatan Alumni Al Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), t.th), 151; Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab),” *Al-Fanar Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (July 2018): 77.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17; Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi Beragama” (Presented at the Webinar Nasional Moderasi Beragama dan Tantangan Perdamaian Global, Zoom Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, June 16, 2021).

Akun media sosial *tafsiralquran.id* dan *quranreview* merupakan dua di antara banyak akun yang konsisten mengunggah penafsiran Al-Qur'an dan memiliki banyak *follower*. Pada *platform* Instagram, akun *quranreview* memiliki 238.000 *followers*,¹⁶ sedangkan akun *tafsiralquran.id* memiliki 7.429 *followers*.¹⁷ Pada *platform* Twitter keduanya memiliki lebih sedikit pengikut. Akun *tafsiralquran.id* memiliki 1.047 *followers* sedangkan *quranreview* hanya memiliki 841 *followers*. Pada *fanspage* Facebook akun *tafsiralquran.id* disukai oleh 1.093 orang, sedangkan akun *quranreview* disukai oleh 1.665 orang. Pada *platform* YouTube akun *quranreview* memiliki 21,2 ribu *subscribers* dengan 51 video,¹⁸ sedangkan *tafsiralquran.id* memiliki 593 *subscribers* dengan 58 video.¹⁹ Selain itu kedua akun juga memiliki situs daring yang masing-masing memiliki tingkat akses berbeda. Situs *tafsiralquran.id* telah dikunjungi sebanyak 33.82 ribu kali dengan durasi rata-rata kunjungan 00:01:41²⁰ sayangnya situs *quranreview* tidak berhasil penulis telusuri statistik pengunjungannya karena situs tersebut terlindungi (*protected*).

Dari berbagai *platform* media sosial yang masing-masing dimiliki oleh akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview*, keduanya berbeda dalam penggunaan akun yang menjadi prioritas utama untuk mendiseminasikan pandangan masing-masing akun. Akun *tafsiralquran.id* menggunakan di situs jejaring internet <https://tafsiralquran.id> sebagai sentralnya. Website dan akun media sosial *tafsiralquran.id* diinisiasi oleh *Center for Research and Islamic Studies Foundation* yang bekerjasama dengan *el-Bukhari Institute*. Visi dan misi akun *tafsiralquran.id* adalah mengupayakan penggalian samudera makna Al-Qur'an dan menyajikannya secara ilmiah berbasis pendapat ulama dan literatur-literatur tafsir otoritatif dalam bingkai keindonesiaan.²¹ Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah tim redaksi

¹⁶ Tim Quranreview, "Quranreview," n.d., accessed July 9, 2021, <https://www.youtube.com/c/quranreview/videos>.

¹⁷ *tafsiralquran.id*, "Posts," *Instagram*, n.d., <https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/>.

¹⁸ Tim Quranreview, "Akun YouTube Quranreview," *YouTube*, n.d., accessed July 21, 2021, <https://www.youtube.com/c/quranreview/about>.

¹⁹ Tim *tafsiralquran.id*, "Akun YouTube Tafsiralquran.Id," *YouTube*, n.d., accessed July 23, 2021, <https://www.youtube.com/channel/UCdWSMewOEOMA8oRBsY1y1VA>.

²⁰ *Similarweb.com*, "Statistika Website Tafsiralquran.Id," July 24, 2021, accessed July 24, 2021, <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.

²¹ Tim *tafsiralquran.id*, "Tentang Kami," *Tafsiralquran.Id*, 2020, accessed July 7, 2021, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.

sejumlah 23 orang yang terdiri dari alumni pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah.²²

Berbeda dengan akun *tafsiralquran.id* akun *quranreview* menggunakan platform Instagram @*quranreview* sebagai media utamanya. Namun penulis tidak dapat mengidentifikasi secara mendalam tentang tim redaksi di balik akun tersebut. Bahkan ketika beberapa kali menghubungi pihak *quranreview* menolak untuk diwawancarai. Namun, dari salah satu unggahan akun *quranreview* tentang kantor mereka terlihat bahwa kantor mereka terletak di kawasan kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.²³ Selain itu beberapa personel yang muncul berulang-ulang di unggahan akun YouTube *quranreview* diketahui merupakan mahasiswa UGM. Akun *quranreview* juga memiliki misi dan visi untuk menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an tidaklah tunggal dan selayaknya tidak saling menyalahkan satu sama lain.²⁴

Pembingkaiian atas narasi-narasi yang moderat di masing-masing akun memiliki perbedaan. Akun *tafsiralquran.id* dalam menjelaskan tafsir Al-Qur'an yang moderat membingkainya dengan menggunakan konsepsi ilmiah.²⁵ Sedangkan pada akun *quranreview* justru menekankan bahwa apa yang mereka unggah dalam akun sosial media *just for fun* sekadar berbagi materi tentang bahasa Arab dan “*unboxing something that asik-able* dari Al-Qur'an”.²⁶ Perbedaan penggunaan narasi tersebut dilandasi oleh pembidikan *audiences* yang berbeda dan menyesuaikan teknik dan model komunikasi mereka dengan komunikasi yang dituju.

Analisis Karakter dan Teknik Komunikasi dalam Pengarusutamaan Islam Moderat di Media Sosial

Penggunaan teknik komunikasi yang dilakukan oleh kedua akun, hampir semuanya diterapkan oleh *tafsiralquran.id* dan *quranreview*. Meski keduanya menerapkan teknik yang sama, namun karakter dan detail teknik yang digunakan

²² Limmatius Sauda', "Korespondensi Dengan Wakil Pimpinan Redaksi Tafsiralquran.Id," WhatsApp, June 18, 2021.

²³ Tim Quranreview, "Ternyata Ini Yang Paling Receh-Coworking Space Tour," YouTube, January 28, 2020, diakses 21 Maret 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=cpZvkPXWK7Q>.

²⁴ Tim Quranreview, "About Us," Instagram, 2019, accessed July 21, 2021, @quranreview.

²⁵ Tim tafsiralquran.id, "Tentang Kami."

²⁶ Tim Quranreview, "About Us."

oleh masing-masing akun berbeda satu sama lain. Berikut paparan tentang karakter dan detail tersebut:

Teknik Informatif-Persuasif

Jika pada ilmu komunikasi teknik informatif²⁷ didefinisikan secara terpisah dengan teknik persuasif,²⁸ namun pada praktiknya, kedua teknik ini diterapkan secara bersamaan oleh akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview*. Kendati kedua akun tersebut menerapkan kedua teknik ini secara bersamaan, namun ada perbedaan intensitas dan gaya antara keduanya. Komunikasi *tafsiralquran.id* lebih didominasi oleh teknik informatif, sebaliknya akun *quranreview* lebih sering menampilkan teknik persuasifnya. Kesimpulan tersebut di antaranya dapat dicermati dari paparan berikut:

a. Judul atau *caption* utama.

Akun *tafsiralquran.id* lebih memilih model judul yang menampilkan kesan resmi dan ilmiah. Ketika mempopulerkan moderasi dalam interaksi sosial secara umum dapat ditemukan pada tulisan dengan judul: “*Konsep Lita’arofu dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 dalam Menyikapi Keberagaman*”²⁹ pengarusutamaan moderasi dalam mempertahankan agama: “*Maqashid Al-Quran dari Ayat-Ayat Perang [1]: Mempertahankan Agama Tidak Selalu Harus dengan Kekerasan*”³⁰ dan “*Makna Kebebasan Beragama dan Toleransi dalam Al-Quran*”³¹ yang memaparkan tentang

²⁷ Komunikasi informatif adalah sebuah teknik komunikasi yang bertujuan untuk mengajarkan sesuatu kepada komunikan menggunakan informasi faktual. A. Poe, *An Introduction to Interpersonal Communication: A Primer on Communication Studies* (New York: Cambridge University Press, 2011), 616.

²⁸ Komunikasi persuasif adalah model komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sudut pandang dan keinginan komunikan dengan cara mengekspos hal-hal yang terkait dengan kebiasaan, perasaan, dan logikanya. Richard E. Petty and John T. Cacioppo, *Communication and Persuasion Central and Peripheral Routes to Attitude Change* (New York: Springer-Verlag, 1986), 6.

²⁹ Saibatul Hamdi, “Konsep Lita’arofu Dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 Dalam Menyikapi Keberagaman,” *Tafsiralquran.Id*, July 7, 2021, accessed July 7, 2021, <https://tafsiralquran.id/konsep-litaarofu-dalam-qs-al-hujurat-ayat-13-dalam-menyikapi-keberagaman/>.

³⁰ Ulya Fikriyati, “Maqashid Al-Quran Dari Ayat-Ayat Perang [1]: Mempertahankan Agama Tidak Selalu Harus Dengan Kekerasan,” *Tafsiralquran.Id*, October 10, 2020, accessed July 7, 2021, <https://tafsiralquran.id/maqashid-al-quran-dari-ayat-perang-mempertahankan-agama-tanpa-kekerasan/>.

³¹ Muhammad Anas Fakhruddin, “Makna Kebebasan Beragama Dan Toleransi Dalam Al-Quran,” *Tafsiralquran.Id*, September 19, 2020, accessed July 7, 2021, <https://tafsiralquran.id/makna-kebebasan-beragama-menurut-wahbah-az-zuhaili/>.

sikap moderat dalam interaksi dengan umat agama lain. Dari tiga sampel judul acak tersebut, terlihat bahwa akun *tafsiralquran.id* lebih mengedepankan teknik informatif yang identik dengan paparan data-data faktual tanpa pretensi untuk mengubah cara pandang pembacanya. Selain itu, terlihat bahwa komunikasi yang dituju oleh akun *tafsiralquran.id* adalah kalangan akademisi atau orang-orang yang lebih menyukai konten dengan aksentuasi serius, sehingga perlu menampilkan judul-judul yang memberikan kesan akademis, berbasis riset, serius dan mendalam. Alasan lainnya besar kemungkinan lantaran akun *tafsiralquran.id* diinisiasi oleh dua lembaga riset dan kajian keislaman, yaitu *Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation* dan *el-Bukhari Institute*,³² sehingga warna yang muncul lebih dekat dengan gaya riset yang mengedepankan teknik komunikasi informatif.

Warna yang berbeda ditampilkan oleh akun *quranreview* melalui pemilihan judul-judul dan *caption* di akun Instagram-nya. Pada pembahasan bersikap moderat dalam hubungan suami istri: “*Suami yang baik tuh... 3P→3Q*”;³³ moderat dalam menyikapi bencana yang menimpa sebagian wilayah Indonesia: “*Banjir tuh Adzab? Calm Down Bro*”;³⁴ dan moderat dalam menyikapi hari Natal: “*I Love Jesus 'Alaihissalam*.”³⁵ Ketiga judul ini memberi kesan gaul dan dekat dengan cara berkomunikasi generasi *digital native* di Indonesia. Pemilihan tersebut menunjukkan bahwa akun *quranreview* lebih mengedepankan teknik persuasif dibanding teknik informatif yang menguraikan makna ayat Al-Qur'an dan beberapa kutipan dari mufasir dan tokoh otoritatif. Model penyampaian ini sesuai dengan deskripsi yang tertulis di halaman muka akun *quranreview*: “*Quran is Millennial-able. Just for fun. Sharing Bahasa Arab & Unboxing something that asik-able dari Al-Qur'an*.”

b. Gaya Penyampaian Ide dan Gagasan

Gaya penyampaian ide dan gagasan dari kedua akun tidak berbeda jauh dengan gaya pemilihan judul dan *caption* utama. Sebagai contoh, berikut kutipan dari beberapa paragraf penafsiran Al-Qur'an yang diambil dari akun *tafsiralquran.id*

³² Tim *tafsiralquran.id*, “Tentang Kami.”

³³ Tim *quranreview*, “Suami Yang Baik Tuh... 3P-->3Q,” *quranreview*, June 2, 2021, accessed July 7, 2021, https://www.instagram.com/p/CPnA3CWsVZE/?utm_source=ig_web_copy_link.

³⁴ Tim *quranreview*, “Banjir Itu Adzab? Calm Down Bro,” *quranreview*, January 1, 2020, accessed July 7, 2021, https://www.instagram.com/p/B6xhA0OHjNw/?utm_source=ig_web_copy_link.

³⁵ Tim *quranreview*, “I Love Jesus 'Alaihissalam,” *quranreview*, December 25, 2019, accessed July 7, 2021, https://www.instagram.com/p/B6exwO8HHTH/?utm_source=ig_web_copy_link.

saat menyampaikan tentang sikap moderat dalam memperlakukan pasangan dalam keluarga:

“Satu dari lima pilar kehidupan rumah tangga yang lain adalah sikap kesalingan. Prinsip kesalingan antara suami dan istri adalah turunan dari dua pilar sebelumnya, yaitu sikap saling memperlakukan satu sama lain secara baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*). Sikap ini adalah etika paling fundamental dalam relasi antara suami istri.

Menumbuhkan prinsip kesalingan dalam rumah tangga akan membantu menjaga dan menghidupkan segala kebaikan yang menjadi tujuan bersama. Disebutkan juga dalam Q.S an-Nisā' [4]: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلْ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”

Anjuran berlaku baik terhadap istri dan larangan berlaku sewenang-wenang seperti pemaksaan, mewarisi tubuh, menghalangi dan mengambil harta benda istri sebagaimana kebiasaan masyarakat Arab pra-Islam yang digambarkan dalam ayat tersebut, memberikan pesan universal bahwa seorang laki-laki (suami) tidak berhak sewenang-wenang terhadap perempuan (istri).

Begitupun sebaliknya anjuran dan larangan tersebut berlaku untuk perempuan (istri) terhadap suami. Artinya, para istri dilarang juga melakukan pemaksaan terhadap suami, menghalangi dan merampas hartanya. Baik suami maupun istri harus berperilaku baik terhadap pasangannya.

Sikap dan perilaku untuk selalu bermusyawarah atau merembuk dan saling tukar pendapat dalam memutuskan sesuatu dalam rumah tangga adalah hal yang sangat penting. Baik suami ataupun istri hendaknya tidak menjadi pribadi yang otoriter dan selalu memaksakan kehendak pada pasangannya. Segala sesuatu terutama perkara yang menyangkut dengan pasangan dan keluarga, tidak boleh langsung diputuskan sendiri tanpa melibatkan dan meminta pendapat dari pasangan.

Pengarusutamaan Islam Moderat

Pilar untuk saling bermusyawarah juga disinggung dalam Q.S al-Baqarah [2]: 233. Ayat ini membincang tentang penyapihan anak yang harus diputuskan berdasarkan musyawarah antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri.

Melibatkan, mengajak berbicara dan musyawarah merupakan salah satu bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap harga diri dan kemampuan pasangan. Dengan perbedaan sudut pandang yang digunakan dalam melihat suatu masalah oleh pasangan akan menjadikan keputusan sangat matang dengan kesadaran penuh akan manfaat dan akibat yang ditimbulkan dari keputusan tersebut.”³⁶

Dari kutipan tersebut dapat diperhatikan bahwa akun *tafsiralquran.id* menampilkan data dan informasi-informasi penting dalam bentuk formal dan bahasa Indonesia baku. Tujuannya adalah mentransfer informasi penting dari komunikator ke komunikan. Komunikan yang mendapatkan informasi tersebut akan memahami secara ilmiah bahwa keluarga dibangun atas lima pilar yang harus disangga bersama-sama antara suami dan istri. Suami tidak diperkenankan untuk bersikap sewenang-wenang terhadap istrinya karena asas ke-saling-an antara keduanya.

Dalam bahasan tentang pengarusutamaan sikap moderat dalam memaknai kata *qiwamah* dalam QS. al-Nisā’ [4]: 34, akun *quranreview* terlihat lebih menekankan teknik komunikasi persuasif dengan melibatkan aspek emosional, gaya berbahasa dan logika komunikan dari kalangan *native digital*:

“*Nih ayat tuh so sweet banget. Bagi mbak-mbak bisa jadi cek & ricek. Bagi mas-mas bisa buat bahan instropeksi. Kuy kita unboxing ayatnya. Pertama adalah QIYAM. Yapp, secara bahasa artinya adalah berdiri. Tapi dalam bahasa Arab dulu, qiyam adalah bukan sekedar berdiri, diem bae, kayak patung gitu. Qiyam itu bukan berdiri PASIF tapi berdiri AKTIF.*

So, seorang lelaki itu berdirinya emang harus aktif, penuh inisiatif, kreatif dalam *relationship*. Misal lagi “perang” *gitu sama* istri, maka seorang suami harus aktif, inisiatif duluan untuk meminta maaf. Saat ada masalah, harus paling dulu berdiri mencari jalan keluarnya.

Relationship lagi hambar *gitu*, sepi, *gak* romantis lagi. Maka seorang *Rijal* harus aktif, kreatif, agar *relationship* kembali hangat. Singkatnya, harus PEKA. *That’s Qiyam. Next* adalah QOMU atau *qooma* deh. Pernah *denger* kata “*istiqomah*” *kan? Yapp*, artinya

³⁶ Mida Hardianti, “Lima Pilar Kehidupan Rumah Tangga Dalam Al-Quran Menurut Faqihuddin Abdul Kodir,” *Tafsiralquran.Id*, October 16, 2020, accessed July 7, 2021, <https://tafsiralquran.id/lima-pilar-kehidupan-rumah-tangga-dalam-al-quran/>.

sama dengan itu, yaitu KOMITMEN. Suami yang baik itu adalah yang selalu bisa komitmen dengan apa yang diucapkannya. Sebab pernikahan itu bukanlah ikatan darah, tetapi ikatan kontrak, janji, ada *ijab & qobul*, kesepakatan. Maka mempertahankan ikatan tersebut adalah bukan hal yang mudah, perlu komitmen tinggi.

Singkatnya, harus SETIA. *That's Qoomu. Next* adalah QIWWAM.

Secara bahasa artinya adalah PILAR. Lebih mudahnya, bisa kita maknain sebagai KONSISTEN.

Suami adalah pilar rumah tangga. Sebagaimana pilar sebuah rumah, ia tak boleh bergeser, kalau tidak ingin rumahnya roboh. Jangan awal nikah bilang A, ketika nikah jadinya B. Plin-plan.

Pilar dalam sebuah rumah, adalah ia yang menanggung beban, menjaga rumahnya agar tidak roboh sekuat apapun badai yang menerpa. Sekali lagi, kalau pilarnya sudah lemah, mudah bergeser, *yaa...tunggu aja* robohnya. *#quranreview*. Inilah sedikit makna dari kata *Qowwam* (pelindung) 3Q 😊 Alhamdulillah. So, *mention qowwam* kamu dong 😊👉*calonnya juga boleh 🙏*ehh.*"³⁷

Teknik persuasif juga dapat ditemukan ketika akun *quranreview* mengarusutamakan pandangan moderat tentang poligami:

“Kalau yg dimaksud dg adil itu sekedar bagi uang belanja; istri A 2 juta, istri B 2 juta 🧑 tak semudah itu bambankk 😞 eett dah. Mode ngegas ⏻(turn on). Ehh, makanya jangan keseringan perlakuan Qur'an itu kayak music, yg penting enak di denger, upload youtube, hingga lupa mahamin maknanya. Dari ayat ini, kalau di lihat grammarnya pun, itu Jumlah Syarthiyah, kalimat bersyarat, kata فانكحوا (maka nikahilah mereka) itu GAK BERLAKU klo jika gak bisa bersikap adil. And you know, Allah mention ADIL dulu, baru NIKAH. Itu penekanan banget, klo gak bisa adil ya jangan nikah.

Perlakuan istri A, hingga perlakuan itu bikin istri B gak ridha, pa lagi nyakitin hatinya, itu gak adil namanya. Lihat lagi ayatnya, yg aku garis biru, "yataamaa" perempuan yatim. Inilah konsep poligami dalam islam, to save women, untuk melindungi perempuan yatim, wanita yg lemah. Lihat Rasulullah, beliau Shalallahu 'alaihi wassalam, saat poligami, nikahin Hafsah, putri Umar bin Khattab, yg jadi janda, gegara ditinggal syahid suaminya. Umar bingung, kesana kemari, nyari in suami buat Hafsah, siapa yg mau. Cuz jadi janda itu berat, single mom, itu gak mudah. So, melihat Umar kebingungan seperti itu, akhirnya Rasulullah nolongin, lalu nikahin Hafsah.

³⁷ Tim Quranreview, "Suami Yang Baik Tuh... 3P-->3Q."

Pengarusutamaan Islam Moderat

Iya, Rasulullah berpoligami, tapi untuk menyelamatkan Hafsa. So, klo ada orang yg berpoligami, tujuannya, "Aku gak bisa membendung nafsuku, daripada aku selingkuh, mending poligami" Wow, sunnah Rasulullah yg sebelah mana yg kamu contoh? Rasulullah berpoligami bukan gegara beliau gak bisa ngejaga nafsu, tapi untuk ngejaga, ngelindungin wanita. Terkahir... hmmm...miris 🤔 di luar sana maybe ada yg mengatasnamakan sunnah, lalu mal praktek poligami. Yup, seburuk apapun kondisinya. Guys, jangan nyalahin poligami nya, cuz itu adalah bagian dr agama kita, sunnah yg pernah dilakukan oleh Rasul kita. Sedikitpun jangan sampai ada di hati, "i hate polygami" Noooo....Cuz fatal banget nanti dg iman kita, dan sama aja kyak kita mencela apa yg dilakukan oleh Nabi.

Seadil-adilnya Rasulullah pun, coba tanyakan, siapa istri yg paling dicintainya? Yup, Khadijah radhiallahu 'anha. 😊 Urusan hati itu mmg rumit guys. 😊”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi lebih dekat dengan keseharian komunikasi, akun *quranreview* sebagai komunikasi memilih untuk meninggalkan bahasa baku. Teknik persuasif lebih dominan dari teknik informatif. Mereka berkomunikasi dengan bahasa gaul khas generasi *native digital* (*so sweet banget, kuy, diem bae, relationship, mention, guys, cuz, mode ngegas on*, dll.), menambahkan beberapa *emoticon* untuk mempengaruhi emosional komunikasi khas media sosial (*emoticon* tersenyum, tertawa *nyengir* dengan menampakkan gigi, tertawa sambil menjulurkan lidah, tersenyum lebar, sinis, dll.). Penggunaan teknik persuasif ini tentunya ditujukan agar mengubah sudut pandang komunikasi secara halus dengan mempengaruhi alam bawah sadarnya.

c. Desain Infografis yang Digunakan

Desain info grafis yang ditampilkan oleh kedua akun ini juga berbeda. Berikut perbandingan antara keduanya ketika kasus agresi militer Israel terhadap Palestina ramai diberitakan:



Gambar 1: akun *tafsiralquran.id* (kiri) dan akun *quranreview* (kanan)

Perlu diketahui bahwa saat agresi militer Israel terhadap Palestina ramai diberitakan, akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview* memilih dua ayat berbeda untuk dikomunikasikan kepada komunikan dalam bentuk tafsir. Akun *tafsiralquran.id* mengutip QS. Yunus [10]: 85-86 dan menitikberatkan pada tindak kezaliman yang banyak terjadi di dunia termasuk di antaranya teror dan penyerangan Israel yang tentunya jauh dari perilaku moderat dan pentingnya memohon perlindungan kepada Allah dari segala bentuk fitnah serta kezaliman yang ada. Desain info grafis yang digunakan adalah dengan menampilkan sekelompok demonstran yang mengutuk Israel dan *highlight* atas beberapa kata kunci dari konten tafsir ayat yang dikomunikasikan kepada komunikan. Pilihan desain tersebut terlihat memberikan informasi kepada komunikan bahwa banyak pihak yang tidak mendukung penyerangan Israel terhadap Palestina dibuktikan dengan barisan padat para demonstran. Demonstrasi menunjukkan bahwa isu tersebut perlu ditanggapi dengan serius dan menggiring komunikan untuk menyikapi data dan informasi yang disampaikan secara serius.

Pilihan desain info grafis akun *quranreview* saat agresi militer Israel terhadap Palestina justru sebaliknya. Mereka mengubah nama Israel menjadi Sereal dan mengganti bendera bintang David dengan bintang Patrick, tokoh kartun dalam serial kartun Sponge Bob pada halaman pertama dan mengutip QS. al-Isrā' [17]: 4 pada halaman kedua. Selintas mungkin muncul kesan “kekanak-kanakan”, akan tetapi dari kacamata teknik komunikasi hal tersebut justru efektif. Menjelaskan sebuah ayat melalui film populer yang dekat dengan keseharian komunikan lebih tepat dikategorikan sebagai teknik persuasif dibanding teknik informatif meski apa yang disampaikan juga mengandung unsur-unsur informasi faktual.

Teknik Pervasif

Teknik pervasif³⁸ merupakan teknik ketiga yang dapat ditemukan dalam model komunikasi akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview* dalam mengarusutamakan Islam moderat melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial Indonesia. Teknik pervasif yang diterapkan oleh dua akun tersebut muncul dalam beberapa bentuk:

a. Pengulangan Moto Dalam Unggahan Media Sosial

³⁸ Teknik komunikasi pervasif dipraktikkan melalui penyampaian pesan yang sama secara berulang-ulang. M. Nasor, “Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial,” *Ijtima'iyya Jurnal Pengembangan Masyarakat* 6, no. 1 (Pebruari 2013): 78.

Masing-masing dari kedua akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview* memiliki moto yang selalu diselipkan di setiap unggahan. Motto akun *tafsiralquran.id* adalah “Sampaikan walau satu ayat” dan moto akun *quranreview* adalah “*Be Humble, Stay Close with Quran*”. Pada platform media sosial Instagram, Facebook dan Twitter, teknik pervasif dilakukan dalam bentuk penulisan *hashtag* moto di akhir unggahan tafsir dan pada media sosial YouTube teknik pervasif digunakan dalam bentuk ungkapan secara verbal. Intensitas penggunaan *hashtag* motto pada platform Instagram oleh akun *tafsiralquran.id* lebih tinggi dibanding dengan akun *quranreview*. Sembilan dari sepuluh unggahan akun *tafsiralquran.id* menyertakan *hashtag* #sampaikanwalausatuayat.³⁹ Sebaliknya, penggunaan teknik pervasif dalam bentuk penyampaian moto akun secara verbal pada platform YouTube lebih intens dilakukan oleh akun *quranreview*.⁴⁰

b. Penyisipan Nilai-nilai Kunci Secara Berulang

Nilai-nilai kunci yang dimaksudkan adalah norma-norma penting yang diselipkan dalam mayoritas unggahan tafsir Al-Qur’an pada kedua akun. Pengulangan nilai-nilai ini dapat dibedakan dalam bentuk aktif dan pasif. Akun *tafsiralquran.id* mewakili model aktif, sedangkan akun *quranreview* mewakili model pasif. Model aktif yang dimaksudkan di sini adalah bahwa akun tersebut secara eksplisit mengulang-ulang bahasan tentang nilai-nilai yang mereka junjung. Misalnya, akun *tafsiralquran.id* mengulang-ulang bahasan tentang tema Islam *rahmatan li al-‘alamīn*, menghargai kebebasan beragama, benang merah antara Islam dan agama-agama lain, dan perbedaan adalah berkah.⁴¹ Berbeda dengan akun *quranreview* yang menyampaikan nilai-nilai moderasi secara implisit melalui proses asimilasi Al-Qur’an dengan budaya-budaya pop secara berulang-ulang. Kadang disesuaikan dengan film,⁴² lagu,⁴³ bahkan dengan figur-figur populer di kalangan generasi muda.⁴⁴

³⁹ *tafsiralquran.id*, “Posts.”

⁴⁰ Tim Quranreview, “Quranreview.”

⁴¹ Miftahuddin, Faizah, and Kurniawan, “Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id.”

⁴² Tim Quranreview, “Attack on Titan; Ayatnya Di Qur’an?,” *Instagram*, Mei 2021, accessed July 24, 2021, https://www.instagram.com/p/COdKPMXMGvg/?utm_source=ig_web_copy_link.

⁴³ Tim Quranreview, “Terpesona Aku Terpesona....,” *Instagram*, January 21, 2021, accessed July 24, 2021, https://www.instagram.com/p/CKT0GGasEYy/?utm_source=ig_web_copy_link.

⁴⁴ Tim Quranreview, “Ayatnya Jamaah Exo-L,” *Instagram*, June 9, 2021, accessed July 24, 2021, https://www.instagram.com/p/CP5dgXmM-dZ/?utm_source=ig_web_copy_link.

Dari kedua model tersebut terlihat bahwa akun *tafsiralquran.id* lebih menekankan pada pemahaman teoretis dari nilai-nilai kunci dalam moderasi beragama, sedangkan akun *quranreview* lebih menitikberatkan pada upaya untuk menggeser cara pandang terhadap Al-Qur'an sebagai "korpus tertutup" menjadi lebih familier dengan kehidupan sehingga niscaya untuk dibuka seluas-luasnya. Meski menggunakan cara yang berbeda, kedua akun sama-sama berusaha untuk mempopulerkan cara beragama yang moderat, luwes, dan setidaknya lebih terbuka.

Teknik Instruktif

Teknik instruktif⁴⁵ adalah teknik komunikasi berikutnya yang dapat ditemukan dalam kedua akun dalam proses pengarusutamaan Islam moderat di media sosial. Akun *tafsiralquran.id* terlihat lebih memilih penggunaan teknik instruktif tidak langsung dibanding dengan akun *quranreview*. Hal tersebut dikarenakan akun *tafsiralquran.id* lebih sering memaparkan data dengan teknik informatif melalui artikel-artikel tentang penafsiran Al-Qur'an secara mendalam dan memosisikan diri sebagai pihak yang membagikan informasi, bukan sebagai instruktur. Misalnya, ketika menyampaikan tentang instruksi jangan berseteru karena hukum melanggamkan Al-Qur'an, akun *tafsiralquran.id* memilih untuk menggunakan kalimat interogatif seakan guru yang mengetes muridnya: "*Apakah Boleh Membaca Al-Qur'an dengan Dilanggamkan atau Dilakukan?*" dan bukan langsung dengan perintah sebagai instruksi. Di dalam artikel tersebut dibahas secara mendetail perbedaan pendapat para ulama yang masing-masing memiliki argumen dan dalil kuat. Di akhir artikel dapat dijumpai bahwa penulisnya menegaskan salah satu pendapat yang paling kuat berdasarkan pertimbangan argumen dari kedua pendapat. Penulis memilih, namun tidak menginstruksikan secara langsung kepada pembaca untuk mengikuti pilihannya.⁴⁶ Sesuai dengan moto akun yaitu untuk menyampaikan walau satu ayat, bukan memerintahkan orang untuk mengikuti pilihan yang disampaikan. Sebaliknya, akun *quranreview*

⁴⁵ Teknik komunikasi instruktif, yaitu teknik-teknik yang mencakup semua bentuk pesan yang dikirim dan diterima dalam proses belajar dan mengajar. Mike Allen, "Instructional Communication," *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods* (Sage Publications, 2017), 712; Timothy L. Sellnow et al., "The Value of Instructional Communication in Crisis Situations: Restoring Order to Chaos," *Journal of Society for Risk Analysis* 32, no. 4 (2011): 2.

⁴⁶ Samrotul Mawaddah, "Tafsir Ahkam: Apakah Boleh Membaca Al-Qur'an Dengan Dilanggamkan Atau Dilakukan?," *Tafsiralquran.Id*, July 12, 2021, accessed July 23, 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-apakah-boleh-membaca-al-quran-dengan-dilanggamkan-atau-dilakukan/>.

secara eksplisit sering menggunakan teknik instruktif meski dengan gaya komunikasi yang lebih cair khas generasi Z: “Orang-orang Nasrani, kata Qur’an, adalah orang yang paling dekat persahabatannya... You’re our best friends, temen dekat. So, jangan percaya klo ada yang bilang Nasrani musuh org2 Islam, Nope, Qur’an gak pernah bilang gitu.”⁴⁷ Kata “jangan percaya!” pada unggahan tersebut menunjukkan instruksi jelas untuk meninggalkan suatu pendapat yang tidak sesuai.

Teknik *Human Relation*

Teknik *human relation* muncul dalam bentuk pertemuan langsung yang melibatkan masing-masing pihak secara personal. Ketika era pandemi, baik akun *tafsiralquran.id* maupun *quranreview* menginisiasi beberapa kegiatan yang mempertemukan partisipannya melalui aplikasi *Zoom Meeting* yang meniscayakan pertemuan *face to face* meski secara virtual.⁴⁸ Teknik *human relation* yang dipraktikkan secara daring oleh akun *tafsiralquran.id* dikemas dalam format seminar dan dialog ilmiah yang rekamannya dapat ditelusuri pada akun YouTube *tafsiralquran.id*.⁴⁹ Berbeda dengan akun *tafsiralquran.id* yang tidak memungut biaya untuk kepesertaan *event-event* daringnya, akun *quranreview* memiliki dua jenis *event* yang menerapkan teknik *human relation*. Jenis pertama adalah yang tidak berbayar seperti *Mondate* yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 20.00 WIB,⁵⁰ dan jenis kedua yang berbayar seperti *Review Online Camp* yang dilaksanakan antara 2-3 hari.⁵¹ Jika rekaman dari acara pertemuan daring yang diadakan oleh akun *tafsiralquran.id* dapat diakses siapa saja, maka tidak demikian dengan rekaman dari pertemuan-pertemuan daring akun *quranreview*, baik yang berbayar ataupun tidak. Peserta diharuskan mendaftar terlebih dahulu dan rekaman YouTube dari pertemuan daring hanya dapat diakses secara terbatas setelah mendapatkan tautan dari tim *quranreview* yang dibagikan melalui grup

⁴⁷ Tim Quranreview, “I Love Jesus 'Alaihissalam.”

⁴⁸ Tim Quranreview, “Woman in The Qur’an,” *Instagram*, July 12, 2020; Tim tafsiralquran.id, “Menyemai Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Tafsir Di Ruang Digital,” *Instagram*, April 29, 2021, accessed July 21, 2021, https://www.instagram.com/p/COHh4O8JwF2/?utm_source=ig_web_copy_link.

⁴⁹ Tim tafsiralquran.id, “Akun YouTube Tafsiralquran.Id.”

⁵⁰ Tim Quranreview, “Mondate-29 A Sky Full of Stars,” *Instagram*, June 21, 2021, accessed July 20, 2021, https://www.instagram.com/p/CQXf9C3Mb7p/?utm_source=ig_web_copy_link.

⁵¹ Tim Quranreview, “Review Online Camp,” *Instagram*, June 22, 2021, accessed June 22, 2021, https://www.instagram.com/p/CQLvmFiMx1y/?utm_source=ig_web_copy_link.

media sosial WhatsApp.⁵² Kendati tidak seintensif pertemuan fisik, pertemuan virtual ini meniscayakan interaksi aktif timbal balik antara kedua akun sebagai komunikator dan para peserta *event* sebagai komunikan.

Kesimpulan

Dari keenam teknik komunikasi yang ada, hanya lima teknik yang digunakan oleh akun *tafsiralquran.id* dan *quranreview* dalam mempopulerkan Islam moderat melalui penafsiran Al-Qur'an pada berbagai platform media sosial. Teknik yang tidak diterapkan adalah teknik koersif yang menitikberatkan pada hukuman. Teknik komunikasi informatif lebih mendominasi pola komunikasi pada akun *tafsiralquran.id* dan teknik persuasif lebih banyak muncul pada pola komunikasi akun *quranreview*. Pada pra *event-event* daring di mana teknik *human relation* dapat ditemukan, akun *tafsiralquran.id* lebih inklusif dan fleksibel dengan membuka ruang selebar-lebarnya bagi siapa saja untuk bergabung tanpa mengharuskan peserta melakukan pendaftaran terlebih dahulu, sedangkan pada akun *quranreview* lebih eksklusif dengan adanya kewajiban mendaftar dan tautan hanya dapat diakses secara terbatas. Namun demikian, ketika acara daring berlangsung, model *human relation* yang terjadi adalah sebaliknya. Acara-acara daring akun *tafsiralquran.id* terkesan lebih formal, sedangkan pada akun *quranreview* lebih santai dari sisi bahasa dan gaya penyampaian yang digunakan dalam berkomunikasi antara komunikator dan komunikan.

Daftar Pustaka

- 'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *Al-Mu`jam al-Mufahras Li Alfāzh al-Qur'ān*. Cairo: Dār al-Ḥadīth, 2007.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (March 2019): 45–55.
- Allen, Mike. "Instructional Communication." *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*. Sage Publications, 2017.
- Amor, J. D, J. Foss, G Gkotsis, H Grainger-Clemson, E. Marchis, and F. Azhar. "Modelling Social Mobilisation-an Interdisciplinary Exploration of Twitter as a Mediating Tool for Social Acts and Information Networks." *Exchanges: The Warwick Research Journal* 1, no. 1 (2013).

⁵² Quranreview, "Review Online Camp: Map of The Marriage," *WhatsApp*, June 23, 2021.

- Çoban, Bariş. "Social Media R/Evolution An Introduction." In *Social Media and Social Movements The Tranformation of Communication Patterns*. London: Lexington Books, 2016.
- Dobson, Amy Shields, Nicholas Carah, and Brady Robards. "Digital Intimate Publics and Social Media: Toward Theorising Public Lives on Private Platforms." In *Digital Intimate Publics and Social Media*. Palgrave Studies in Communiation for Social Change. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2018.
- Dolan, Rebecca, Jodie Conduit, John Fahy, and Steve Goodman. "Social Media: Communication Strategies, Engangement and Future Research Directions." *International Journal of Wine Business Research* 29, no. 1 (2017).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fakhruddin, Muhammad Anas. "Makna Kebebasan Beragama Dan Toleransi Dalam Al-Quran." *Tafsiralquran.Id*, September 19, 2020. Accessed July 7, 2021. <https://tafsiralquran.id/makna-kebebasan-beragama-menurut-wahbah-az-zuhaili/>.
- Fathurrosyid. "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 13, no. 1 (2020): 77-101.
- Fikriyati, Ulya. "Maqashid Al-Quran Dari Ayat-Ayat Perang [1]: Mempertahankan Agama Tidak Selalu Harus Dengan Kekerasan." *Tafsiralquran.Id*, October 10, 2020. Accessed July 7, 2021. <https://tafsiralquran.id/maqashid-al-quran-dari-ayat-perang-mempertahankan-agama-tanpa-kekerasan/>.
- Fikriyati, Ulya, and Ah. Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations." Jakarta: European Union Digital Library, 2019. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291646>.
- Hamdi, Saibatul. "Konsep Lita'arofu Dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 Dalam Menyikapi Keberagaman." *Tafsiralquran.Id*, July 7, 2021. Accessed July 7, 2021. <https://tafsiralquran.id/konsep-litaarofu-dalam-qs-al-hujurat-ayat-13-dalam-menyikapi-keberagaman/>.
- Hanafi, Mukhlis M. *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni Al Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), t.th.
- Hardianti, Mida. "Lima Pilar Kehidupan Rumah Tangga Dalam Al-Quran Menurut Faqihuddin Abdul Kodir." *Tafsiralquran.Id*, October 16, 2020. Accessed July 7, 2021. <https://tafsiralquran.id/lima-pilar-kehidupan-rumah-tangga-dalam-al-quran/>.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- . *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: Kemenag RI, 2015.
- Mawaddah, Samrotul. "Tafsir Ahkam: Apakah Boleh Membaca Al-Qur'an Dengan Dilanggamkan Atau Dilakukan?" *Tafsiralquran.Id*, July 12, 2021. Accessed July 23,

2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-apakah-boleh-membaca-al-quran-dengan-dilanggamkan-atau-dilagukan/>.
- Miftahuddin, Muhammad, Fatikhatul Faizah, and Arif Kurniawan. "Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 2 (Desember 2020): 54–78.
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, and Kenny Hartono. "KBBI V 0.4.0 Beta (40)." Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Nasor, M. "Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial." *Ijtima'iyya Jurnal Pengembangan Masyarakat* 6, no. 1 (Pebruari 2013): 69–80.
- Novia, Washilatun, and Wasehudin. "Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang." *Hanifiyya: Jurnal Studi Agama-agama* 3, no. 2 (2020): 99–106.
- Oxford University. "Moderate." *Oxford Advanced Learner's Dictionaries*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Petty, Richard E., and John T. Cacioppo. *Communication and Persuasion Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. New York: Springer-Verlag, 1986.
- Poe, A. *An Introduction to Interpersonal Communication: A Primer on Communication Studies*. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Quranreview*. "Review Online Camp: Map of The Marriage." *WhatsApp*, June 23, 2021.
- al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātiḥ Al-Ghayb*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.
- Roloff, Michael E., Gaylen D. Paulson, and Jennifer Vollbrecht. "The Interpretation of Coercive Communication: The Effects of Mode of Influence, Powerful Speech, and Speaker Authority." *The International Journal of Conflict Management* 9, no. 2 (April 1998): 139–161.
- Saifuddin, Lukman Hakim. "Moderasi Beragama" Presented at the Webinar Nasional Moderasi Beragama dan Tantangan Perdamaian Global, Zoom Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, June 16, 2021.
- Sauda', Limmatus. "Korespondensi Dengan Wakil Pimpinan Redaksi Tafsiralquran.Id." *WhatsApp*, June 18, 2021.
- Sellnow, Timothy L., Deanna D. Sellnow, Derek R. Lane, and Robert S. Littlefield. "The Value of Instructional Communication in Crisis Situations: Restoring Order to Chaos." *Journal of Society for Risk Analysis* 32, no. 4 (2011): 633–643.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Ciputat: Lentera Hati, 2020.
- Similarweb.com. "Statistika Website Tafsiralquran.Id," July 24, 2021. Accessed July 24, 2021. <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.
- tafsiralquran.id. "Posts." Instagram, n.d. <https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/>.

- Tim IT LPMQ. "Qur'an Kemenag In MS. Word." Jakarta: Kemenag RI, 2016.
- Tim Quranreview. "About Us." Instagram, 2019. Accessed July 21, 2021. @quranreview.
- . "Akun YouTube Quranreview." YouTube, n.d. Accessed July 21, 2021. <https://www.youtube.com/c/quranreview/about>.
- . "Attack on Titan; Ayatnya Di Qur'an?" Instagram, Mei 2021. Accessed July 24, 2021. https://www.instagram.com/p/COdKPMXMGvg/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Ayatnya Jamaah Exo-L." Instagram, June 9, 2021. Accessed July 24, 2021. https://www.instagram.com/p/CP5dgXmM-dZ/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Banjir Itu Adzab? Calm Down Bro." Quranreview, January 1, 2020. Accessed July 7, 2021. https://www.instagram.com/p/B6xhA00HjNw/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "I Love Jesus 'Alaihissalam." Quranreview, December 25, 2019. Accessed July 7, 2021. https://www.instagram.com/p/B6exwO8HHTH/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Mondate-29 A Sky Full of Stars." Instagram, June 21, 2021. Accessed July 20, 2021. https://www.instagram.com/p/CQXf9C3Mb7p/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Quranreview," n.d. Accessed July 9, 2021. <https://www.youtube.com/c/quranreview/videos>.
- . "Review Online Camp." Instagram, June 22, 2021. Accessed June 22, 2021. https://www.instagram.com/p/CQLvmFiMx1y/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Suami Yang Baik Tuh... 3P-->3Q." Quranreview, June 2, 2021. Accessed July 7, 2021. https://www.instagram.com/p/CPnA3CWsVZE/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Ternyata Ini Yang Paling Receh-Coworking Space Tour." YouTube, January 28, 2020. Accessed March 21, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=cpZvkPXWK7Q>.
- . "Terpesona Aku Terpesona...." Instagram, January 21, 2021. Accessed July 24, 2021. https://www.instagram.com/p/CKT0GGasEYy/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . "Woman in The Qur'an." Instagram, July 12, 2020.
- Tim tafsiralquran.id. "Akun YouTube Tafsiralquran.Id." YouTube, n.d. Accessed July 23, 2021. <https://www.youtube.com/channel/UCdWSMewOEOMA8oRBsY1y1VA>.

- . “Menyemai Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Tafsir Di Ruang Digital.” Instagram, April 29, 2021. Accessed July 21, 2021. https://www.instagram.com/p/COHh4O8JwF2/?utm_source=ig_web_copy_link.
- . “Tentang Kami.” *Tafsiralquran.Id*, 2020. Accessed July 7, 2021. <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.
- Wiseman, Richard L., and William Schenck-Hamlin. “A Multidimensional Scaling Validation of an Inductively-Derived Set of Compliance-Gaining Strategies.” *Communication Monographs* 48, no. 4 (1981): 251–270.
- Zamimah, Iffati. “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab).” *Al-Fanar Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (July 2018): 75–90.